Jurnal Educazione : Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Bimbingan dan Konseling
Homepage: https://ejurnal.uij.ac.id/index.php/EDU
Email: jurnaleducazione@gmail.com
p-ISSN: 2354-6263; e-ISSN: 2654-4814
Educazione, Vol. 13, No. 2, November 2025
125-134
©2025 Educazione

Integrasi Nilai-nilai Kewarganegaraan dan Sosial dalam Pembelajaran Ekonomi untuk Membentuk Karakter Siswa yang Berintegritas

Hafizah[1], M. Imamuddin[2], Rika Widianita[3], Habibatur Ridhah[4], Ariyun Anisah[5]
STKIP Ahlussunnah Bukittinggi, Indonesia[1]
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia[2,3,4,5]

Article Info

Article history:

Received 28 Oktober 2025
Revised 07 November 2025
Accepted 14 November 2025

DOI 10.56013/edu.v13i2.4862

Keywords:

Economics Learning; Student Character; Value Integration

Kata Kunci:

Integrasi Nilai; Karakter Siswa; Pembelajaran Ekonomi

Corresponding Author:

Hafizah
STKIP Ahlussunnah Bukittinggi, Indonesia
Email: hafizahmpd4@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the integration of civic and social values in Economics learning at senior high schools in Bukittinggi, West Sumatra. A qualitative descriptive approach was employed, involving interviews, classroom observations, and document analysis with teachers, students, and principals from three selected high schools. The total number of participants in this study was 73 individuals selected purposively based on the research objectives and data requirements. The results show that value integration occurs through three main stages: lesson planning, classroom implementation, and assessment. The dominant values integrated include honesty, responsibility, cooperation, social justice, and environmental awareness. Contextual and project-based learning approaches were found effective in instilling these values. The impact is evident in students' improved integrity, discipline, empathy, and ethical decision-making in economic contexts. Although teachers face challenges such as limited time and lack of integrative guidelines between subjects, these are addressed through interdisciplinary collaboration and teacher working groups (MGMP). Overall, the integration of civic and social values in Economics learning significantly contributes to shaping students' ethical character and responsibility as citizens.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis integrasi nilai-nilai kewarganegaraan dan sosial dalam pembelajaran Ekonomi di sekolah menengah atas di Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi pada guru, siswa, serta kepala sekolah di tiga SMA di Bukittinggi. Jumlah partisipan dalam penelitian ini terdiri atas 73 orang informan yang dipilih secara purposif sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Nilai yang paling dominan adalah kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, keadilan sosial, dan kepedulian lingkungan. Pendekatan kontekstual dan pembelajaran berbasis proyek efektif menanamkan nilai-nilai tersebut. Dampaknya terlihat dari meningkatnya perilaku siswa dalam hal integritas, disiplin, empati, dan etika ekonomi. Kendala yang dihadapi guru meliputi keterbatasan waktu dan panduan integratif antar mata pelajaran, namun diatasi melalui kolaborasi lintas disiplin dan forum MGMP. Secara keseluruhan, integrasi nilai kewarganegaraan dan sosial terbukti berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang beretika dan bertanggung jawab sebagai warga negara.

This is an open access article under the CC BY license.

p-ISSN: 2354-6263; e-ISSN: 2654-4814
Educazione, Vol. 13, No. 2, November 2025
125-134
©2025 Educazione

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dan kewarganegaraan saat ini menjadi urgensi dalam sistem pendidikan di Indonesia karena tidak hanya aspek kognitif yang dituntut, melainkan juga aspek afektif dan sosial siswa. Menurut penelitian, integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran secara sistematis dapat memperkuat sikap dan perilaku positif siswa (Ghufron A, 2013). Sebagai contoh, dalam penelitian oleh Jurnal Pendidikan dan Ekonomi disebutkan bahwa integrasi karakter dalam pembelajaran ekonomi masih terbatas dokumentasi dan evaluasi-nya sehingga pemahaman terhadap efektivitasnya masih lemah (Hutabarat et al., 2022).

Di Kota Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat, kondisi sosial-ekonomi dan demografis menunjukkan relevansi khusus untuk penelitian ini. Kota Bukittinggi memiliki sejumlah sekolah menengah dan jumlah peserta didik yang cukup besar (data sekolah di salah satu SMP, yaitu SMP Negeri 6 Bukittinggi, tercatat sebagai sekolah negeri dengan akreditasi B dan terletak di Jalan Syekh M Jamil Jambek, Kelurahan Pakan Kurai, Kecamatan Guguk Panjang) yang menunjukkan bahwa infrastruktur sekolah tersedia untuk melakukan penelitian kontekstual. (SMP Negeri 6 Bukittinggi, 2024). Sementara itu, dari sisi kemiskinan dan kondisi sosial-ekonomi, laporan lengkap masih sedikit, tetapi diketahui bahwa perbedaan kondisi rumah tangga di tingkat kota/kabupaten di Sumatera Barat memengaruhi pengalaman ekonomi siswa dan keluarga mereka yang menunjukkan bahwa pembelajaran Ekonomi sebaiknya bukan hanya memahami konsep, tetapi juga nilai dasar yang berkaitan dengan wawasan kewarganegaraan dan sosial dalam konteks lokal.

Pembelajaran Ekonomi di tingkat sekolah menengah perlu diarahkan tidak hanya pada penguasaan aspek teknis seperti penganggaran, produksi, distribusi, dan konsumsi, tetapi juga harus mengakomodasi dimensi etis dan sosial yang menjadi fondasi kehidupan ekonomi yang berkeadilan. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, ekonomi tidak lagi dipandang sekadar sebagai ilmu yang berfokus pada efisiensi dan keuntungan, melainkan sebagai sarana untuk menumbuhkan tanggung jawab sosial, keadilan ekonomi, serta partisipasi aktif warga negara dalam membangun kesejahteraan bersama. Melalui pembelajaran ekonomi yang berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan dan kewarganegaraan, siswa diharapkan tidak hanya memahami mekanisme pasar dan prinsip rasionalitas ekonomi, tetapi juga mampu menimbang keputusan ekonomi berdasarkan pertimbangan moral, sosial, dan lingkungan.

Sebagaimana dikemukakan oleh (Hutabarat et al., 2022), Pembelajaran Ekonomi sebaiknya mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan konsep-konsep ekonomi. Hal ini berarti bahwa setiap topik ekonomi mulai dari konsep dasar permintaan dan penawaran hingga isu-isu global seperti ketimpangan ekonomi dan keberlanjutan perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, empati, dan keadilan sosial. Melalui pendekatan ini, pembelajaran ekonomi menjadi tidak hanya sarana tidak hanya berfokus pada pengetahuan, namun turut menjadi ruang untuk menumbuhkan karakter dan sikap kewarganegaraan siswa.

Dalam konteks tersebut, di Kota Bukittinggi muncul sebuah permasalahan penting: bagaimana bentuk konkret integrasi nilai-nilai kewarganegaraan dan sosial dalam pembelajaran Ekonomi di sekolah menengah, serta sejauh mana integrasi tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa yang berintegritas dan berkepribadian Pancasila. Pertanyaan ini menjadi relevan mengingat perubahan sosial dan ekonomi yang semakin kompleks di era digital menuntut generasi muda untuk tidak hanya cakap dalam mengelola sumber daya ekonomi, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan kesadaran moral dalam setiap keputusan ekonomi yang diambil.

Masalah ini menjadi semakin krusial karena apabila pembelajaran Ekonomi di sekolah hanya berfokus pada aspek teknis dan kognitif semata, maka terdapat risiko munculnya generasi yang cerdas secara ekonomi tetapi kurang memiliki kesadaran kewarganegaraan dan tanggung

jawab sosial. Siswa mungkin memahami cara memperoleh keuntungan atau efisiensi ekonomi, namun abai terhadap prinsip keadilan, solidaritas, dan kepedulian terhadap sesama. Kondisi semacam ini dapat berdampak jangka panjang pada kehidupan sosial masyarakat, seperti meningkatnya individualisme, ketimpangan sosial, dan melemahnya nilai kebersamaan dalam gotong royong yang merupakan ciri budaya bangsa Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menyelidiki secara spesifik bagaimana integrasi nilai-nilai kewarganegaraan dan sosial diwujudkan dalam praktik pembelajaran Ekonomi di sekolah-sekolah menengah di Kota Bukittinggi. Penelitian ini juga berfokus pada sejauh mana strategi integratif tersebut mampu membentuk karakter siswa yang tidak hanya memahami konsep ekonomi secara rasional, tetapi juga memiliki kepekaan sosial, tanggung jawab moral, dan integritas pribadi dalam berperilaku ekonomi. Melalui kajian ini, penelitian diharapkan mampu memberikan bukti empiris bagi pengembangan model pembelajaran ekonomi berorientasi nilai, sekaligus mempertegas peran pendidikan dalam membentuk peserta didik berprofil Pelajar Pancasila yang kompeten dan berkarakter di era modern.

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif berjenis deskriptif, mengingat tujuannya adalah memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses dan bentuk integrasi nilai-nilai kewarganegaraan dan sosial dalam pembelajaran Ekonomi di sekolah menengah serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai situasi yang terjadi secara alami di lapangan, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian (Creswell, 2014). Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mendeskripsikan secara sistematis fenomena pembelajaran ekonomi yang sarat dengan nilai kewarganegaraan dan sosial di lingkungan sekolah.

Kegiatan penelitian dilakukan di beberapa SMA yang berada di Kota Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat**,** karena kota ini dikenal sebagai salah satu pusat pendidikan di wilayah Sumatera Barat dengan karakter masyarakat yang heterogen dan memiliki nilai sosial budaya yang kuat. Selain itu, kondisi sosial ekonomi dan keberagaman latar belakang peserta didik di Bukittinggi menjadikan lokasi ini relevan untuk meneliti integrasi nilai kewarganegaraan dan sosial dalam pembelajaran ekonomi. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif berdasarkan kriteria sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan aktif melaksanakan kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila.

Penelitian ini melibatkan guru-guru yang mengampu mata pelajaran Ekonomi**,** siswa kelas XI dan XII**,** serta kepala sekolah atau wakil kepala bidang kurikulum yang memiliki keterlibatan langsung dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis nilai. Penelitian ini menetapkan subjek melalui purposive sampling, yakni pemilihan informan secara selektif berdasarkan kompetensi dan pengalaman yang terkait dengan isu penelitian (Sugiyono, 2019). Peneliti berperan sebagai instrumen utama (*key instrument*) yang secara langsung melakukan pengumpulan dan analisis data di lapangan.

Jumlah partisipan dalam penelitian ini terdiri atas 73 orang informan yang dipilih secara purposif sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Rinciannya meliputi 10 orang guru mata pelajaran Ekonomi dari beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Bukittinggi, 60 orang siswa kelas XI dan XII yang aktif mengikuti pembelajaran ekonomi serta kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila, dan 3 orang yang terdiri dari kepala sekolah bersama wakil kepala bidang kurikulum yang berperan dalam perencanaan, kebijakan, serta supervisi pembelajaran berbasis nilai. Jumlah partisipan yang cukup besar ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih kaya dan beragam, baik dari sisi pengalaman guru dalam mengintegrasikan nilai kewarganegaraan dan sosial, maupun dari persepsi dan respon siswa terhadap penerapan nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran ekonomi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memberikan

p-ISSN: 2354-6263; e-ISSN: 2654-4814
Educazione, Vol. 13, No. 2, November 2025
125-134
©2025 Educazione

gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik integrasi nilai kewarganegaraan dan sosial di SMA Kota Bukittinggi serta dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam, penelitian ini memanfaatkan tiga instrumen pendukung, yakni pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan dokumentasi. Wawancara bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi, pengalaman, serta strategi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan dan sosial ke dalam pembelajaran ekonomi. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung, termasuk interaksi antara guru dan siswa, metode yang diterapkan, serta manifestasi nilai-nilai dalam proses belajar. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen pendukung, seperti silabus, RPP, modul ajar, dan catatan kegiatan sekolah. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan ketepatan dan keandalan data (Moleong, 2018).

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif (Miles & Huberman, 2014) yang terdiri dari tiga tahapan utama: (1) reduksi data, yaitu proses pemilihan dan penyederhanaan data yang relevan dengan fokus penelitian; (2) penyajian data, yakni pengorganisasian data dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan penafsiran; dan (3) penarikan kesimpulan serta verifikasi, yaitu proses menemukan makna, pola, dan hubungan antar temuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Untuk menjaga keabsahan dan etika penelitian, seluruh informan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan hak mereka sebagai partisipan (*informed consent*), menjaga kerahasiaan identitas responden, serta memastikan bahwa seluruh data digunakan hanya untuk kepentingan akademik (Creswell & Poth, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tiga sekolah menengah atas di Kota Bukittinggi, yaitu SMA Negeri 1 Bukittinggi**,** SMA Negeri 3 Bukittinggi**,** dan SMA Karya Bakti. Ketiga sekolah tersebut dipilih karena telah menerapkan *Kurikulum Merdeka* dan aktif dalam program Profil Pelajar Pancasila**.** Kota Bukittinggi dikenal sebagai salah satu kota pendidikan di Sumatera Barat dengan karakter masyarakat yang religius, berbudaya Minangkabau, dan memiliki tingkat partisipasi pendidikan menengah yang tinggi. Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi, 2024), tingkat partisipasi murni pendidikan menengah di Bukittinggi mencapai 87,5%**,** menunjukkan kesadaran pendidikan masyarakat yang kuat. Kondisi ini mendukung terlaksananya pembelajaran ekonomi yang berorientasi pada pembentukan karakter dan nilai sosial.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai kewarganegaraan dan sosial dalam pembelajaran Ekonomi di Bukittinggi dilakukan melalui tiga bentuk utama, yaitu: (1) Integrasi dalam perencanaan pembelajaran, (2) Integrasi dalam proses pembelajaran di kelas, dan (3) Integrasi dalam kegiatan penilaian dan tindak lanjut karakter siswa**.** Pada tahap perencanaan, guru-guru ekonomi telah memasukkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan kepedulian sosial dalam modul ajar dan RPP mereka. Misalnya, pada topik "Kegiatan Ekonomi Masyarakat dan Keadilan Distribusi", guru mengaitkan pembelajaran dengan nilai keadilan sosial dan kewajiban warga negara dalam menciptakan kesejahteraan bersama. Nilai gotong royong dan tanggung jawab warga negara juga muncul dalam pembelajaran tentang "Peran Pemerintah dan Masyarakat dalam Perekonomian Nasional".

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru berupaya menghadirkan pendekatan kontekstual dan diskusi nilai. Misalnya, guru mengajak siswa menganalisis isu-isu ekonomi lokal, seperti harga bahan pokok di pasar Bukittinggi atau pengaruh UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat, kemudian mengaitkannya dengan nilai-nilai kewarganegaraan seperti kejujuran dalam berdagang dan solidaritas sosial antarwarg. Selain itu, kegiatan proyek berbasis komunitas (*project-based learning*) menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai kewarganegaraan.

p-ISSN: 2354-6263; e-ISSN: 2654-4814
Educazione, Vol. 13, No. 2, November 2025
125-134
©2025 Educazione

Beberapa sekolah mengadakan projek kewirausahaan sosial di mana siswa diminta membuat produk sederhana dengan memperhatikan prinsip keadilan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan. Melalui kegiatan tersebut, nilai tanggung jawab, kerja sama, dan etika bisnis yang berintegritas dapat terinternalisasi secara alami.

Tabel 1. Bentuk Integrasi Nilai-nilai Kewarganegaraan dan Sosial dalam Pembelajaran Ekonomi

Aspek	Bentuk Integrasi	Implementasi di Sekolah
Perencanaan Pembelajaran	Guru mencantumkan nilai-nilai karakter (kejujuran, tanggung jawab, gotong royong) dalam RPP dan modul ajar	Pada topik "Keadilan Distribusi", guru mengaitkan dengan nilai keadilan sosial dan kesejahteraan bersama
Pelaksanaan Pembelajaran	Diskusi kontekstual dan proyek berbasis komunitas	Siswa menganalisis praktik perdagangan lokal di pasar Bukittinggi dan membahas nilai kejujuran dalam berdagang
Penilaian dan Refleksi	Penilaian sikap dan refleksi nilai kewarganegaraan	Guru menilai perilaku tanggung jawab dan kerja sama saat proyek kelompok

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil analisis dokumen dan wawancara, nilai-nilai yang paling sering diintegrasikan dalam pembelajaran ekonomi meliputi:

1. Tanggung jawab dan disiplin, yaitu kesadaran untuk menyelesaikan tugas ekonomi dengan jujur dan tepat waktu.
2. Kejujuran, terutama dalam konteks simulasi perdagangan dan manajemen keuangan sederhana.
3. Kerja sama dan gotong royong, muncul dalam kegiatan kelompok dan proyek ekonomi.
4. Keadilan sosial dan empati, ditunjukkan dalam pembahasan tentang distribusi pendapatan, kemiskinan, dan kebijakan ekonomi publik.
5. Kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat, dihubungkan dengan konsep ekonomi berkelanjutan.

Nilai-nilai tersebut sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta gotong royong dan bernalar kritis (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Integrasi nilai kewarganegaraan dan sosial ini membuat pembelajaran ekonomi lebih bermakna bagi siswa karena mengaitkan teori dengan realitas sosial yang mereka hadapi.

Tabel 2. Nilai-nilai Kewarganegaraan dan Sosial yang Terintegrasi

Nilai yang Diintegrasikan	Makna dalam Konteks Pembelajaran Ekonomi	Bentuk Penguatan Nilai
Tanggung jawab dan disiplin	Melatih siswa menyelesaikan tugas ekonomi secara konsisten dan tepat waktu	Pengelolaan proyek ekonomi kelompok
Kejujuran	Mendorong transparansi dalam pencatatan keuangan dan simulasi perdagangan	Evaluasi kejujuran dalam laporan hasil proyek

p-ISSN: 2354-6263; e-ISSN: 2654-4814
Educazione, Vol. 13, No. 2, November 2025
125-134
©2025 Educazione

Nilai yang Diintegrasikan	Makna dalam Konteks Pembelajaran Ekonomi	Bentuk Penguatan Nilai
Kerja sama dan gotong royong	Menguatkan solidaritas sosial dalam kegiatan ekonomi	Diskusi kelompok dan simulasi pasar mini
Keadilan sosial dan empati	Membangun kesadaran akan pemerataan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat	Analisis kebijakan ekonomi pemerintah
Kepedulian terhadap lingkungan	Menanamkan kesadaran ekonomi berkelanjutan	Proyek ekonomi hijau berbasis daur ulang

Sumber: Data Olahan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai kewarganegaraan dan sosial dalam pembelajaran ekonomi berdampak positif terhadap pembentukan karakter siswa yang berintegritas**.** Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, siswa menunjukkan peningkatan dalam beberapa aspek perilaku yang dideskripsikan dalam Tabel berikut:

Tabel 3. Dampak Integrasi terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Aspek Perubahan Karakter	Indikator Perubahan Perilaku Siswa	Observasi/Wawancara
Integritas (kejujuran)	Siswa tidak menyontek dan bersikap jujur dalam praktik ekonomi simulatif	Guru menyebutkan peningkatan kejujuran dalam ujian dan laporan proyek
Tanggung jawab	Siswa menyelesaikan tugas sesuai waktu dan peran kelompok	Hasil observasi menunjukkan peningkatan disiplin dalam pengumpulan tugas
Kepedulian sosial	Siswa menunjukkan empati terhadap isu ekonomi lokal dan kemiskinan	Siswa aktif berdiskusi tentang solusi sosial dalam kegiatan proyek
Kerja sama	Siswa mampu bekerja sama lintas kelompok secara harmonis	Ditemukan sinergi tinggi dalam kegiatan “Projek Kewirausahaan Sosial”
Keadilan dan etika ekonomi	Siswa mempertimbangkan aspek moral dalam keputusan ekonomi	Siswa merefleksikan pentingnya keadilan dalam kegiatan jual beli

Sumber: Data Olahan

Meskipun hasilnya positif, guru masih menghadapi beberapa hambatan dalam mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan dan sosial, antara lain: keterbatasan waktu karena padatnya materi ekonomi, belum adanya panduan integratif antara mata pelajaran PPKn dan Ekonomi, serta perbedaan persepsi antar guru tentang cara mengukur keberhasilan nilai. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah berupaya meningkatkan kolaborasi antar guru melalui komunitas belajar guru (MGMP) dan projek lintas mata pelajaran, sehingga penerapan nilai dapat dilakukan lebih konsisten dan terarah.

p-ISSN: 2354-6263; e-ISSN: 2654-4814
Educazione, Vol. 13, No. 2, November 2025
125-134
©2025 Educazione

Tabel 4. Hambatan dan Strategi Pemecahan

Hambatan yang Ditemui	Dampak terhadap Implementasi	Upaya yang Dilakukan Sekolah/Guru
Keterbatasan waktu dan padatnya materi ekonomi	Pengintegrasian nilai tidak selalu mendalam	Penyesuaian jadwal dengan pembelajaran berbasis proyek
Kurangnya panduan integratif antar mata pelajaran	Guru bingung menentukan indikator penilaian nilai-nilai sosial	Kolaborasi antar guru Ekonomi dan PPKn melalui MGMP
Perbedaan persepsi antar guru	Inkonsistensi penerapan nilai dalam kelas	Pelatihan dan refleksi bersama di forum guru

Sumber: Data Olahan

Pembahasan

Hasil studi memperlihatkan bahwa penerapan nilai-nilai kewarganegaraan dan sosial dalam pembelajaran ekonomi di beberapa sekolah menengah atas di Kota Bukittinggi telah berjalan secara sistematis dan terencana pada seluruh tahapan kegiatan belajar-mengajar, mulai dari tahap perencanaan sampai pelaksanaan hingga penilaian. Pada tahap perencanaan, guru ekonomi menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi kognitif siswa, tetapi juga mencakup indikator sikap dan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan keadilan sosial secara eksplisit dimasukkan dalam tujuan pembelajaran serta dijabarkan dalam kegiatan belajar.

Dalam tahap pelaksanaan, guru secara sadar dan konsisten mengaitkan konsep-konsep ekonomi dengan realitas sosial dan moral di lingkungan siswa. Misalnya, dalam pembelajaran tentang pasar dan mekanisme harga, guru mengaitkan materi tersebut dengan pentingnya kejujuran dalam transaksi ekonomi dan dampak perilaku curang terhadap keadilan sosial. Guru juga memberikan contoh konkret dari aktivitas harian, contohnya proses jual beli yang terjadi di pasar tradisional dan perilaku ekonomi masyarakat lokal yang mencerminkan nilai gotong royong. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif dan keterampilan berpikir rasional, tetapi juga menumbuhkan dimensi afektif yang membentuk sikap dan karakter siswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan berintegritas.

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Lickona, 2012) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter harus diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran agar peserta didik mampu memahami dan menghayati nilai-nilai moral dalam konteks kehidupan nyata. Menurut (Lickona, 1991), pendidikan nilai yang efektif mencakup tiga komponen utama, yaitu *moral knowing* (pemahaman nilai), *moral feeling* (penghayatan nilai), dan *moral action* (tindakan bermoral), yang harus dikembangkan secara terpadu dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran ekonomi di Bukittinggi, ketiga komponen ini tampak nyata ketika guru tidak hanya menjelaskan konsep ekonomi secara teoritis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran moral dan sosial siswa melalui refleksi dan praktik nyata.

Selain itu, pendekatan integratif ini juga sejalan dengan teori (Narvaez, 2006) yang menekankan pentingnya *integrative ethical education*—yakni pendidikan yang menghubungkan pengetahuan, emosi, dan kebiasaan moral dalam konteks kehidupan nyata. Melalui pembelajaran ekonomi berbasis nilai, siswa tidak hanya memahami konsep ekonomi secara rasional, tetapi juga belajar untuk mengambil keputusan ekonomi yang etis, adil, dan berpihak pada kesejahteraan sosial. Narvaez menekankan bahwa pengalaman belajar yang kontekstual dan reflektif dapat

memperkuat *moral schemas* siswa, sehingga nilai-nilai sosial dan kewarganegaraan menjadi bagian dari kepribadian yang melekat.

Dalam konteks multikultural, integrasi nilai ini juga mencerminkan gagasan (Banks, 2008) mengenai *multicultural citizenship education*, yaitu pendidikan kewarganegaraan yang menghargai keberagaman dan menumbuhkan kesadaran sosial di masyarakat plural. Guru ekonomi di Bukittinggi tidak hanya mengajarkan siswa untuk memahami teori ekonomi universal, tetapi juga mengaitkannya dengan praktik ekonomi lokal dan nilai-nilai sosial budaya Minangkabau, seperti *gotong royong* dan *keadilan sosial*. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa ekonomi tidak berdiri terpisah dari konteks sosial-budaya, melainkan merupakan bagian dari kehidupan bersama yang harus dijalankan dengan nilai kemanusiaan dan solidaritas.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru turut memperkuat proses internalisasi nilai tersebut. Integrasi nilai-nilai kewarganegaraan dan sosial tampak jelas dalam penerapan pendekatan kontekstual dan berbasis proyek (*project-based learning*). Melalui proyek seperti "wirausaha sosial", "analisis perdagangan lokal", dan "kajian ekonomi kreatif berbasis budaya daerah", siswa didorong untuk mengaitkan teori ekonomi dengan persoalan sosial yang nyata di lingkungan mereka. Proyek ini tidak hanya mengasah kemampuan berpikir kritis, tetapi juga menumbuhkan empati sosial dan kesadaran akan tanggung jawab sebagai bagian dari komunitas ekonomi dan warga negara.

Guru juga memfasilitasi diskusi dan refleksi setelah kegiatan proyek untuk menumbuhkan kesadaran etis dalam pengambilan keputusan ekonomi. Misalnya, siswa diajak untuk menganalisis dampak sosial dari kegiatan wirausaha yang mereka rancang, mempertimbangkan keberlanjutan usaha, dan menilai apakah kegiatan tersebut memberi manfaat bagi masyarakat sekitar. Pendekatan seperti ini membuat siswa memahami bahwa keberhasilan ekonomi tidak hanya diukur dari keuntungan finansial, tetapi juga dari kontribusi terhadap kesejahteraan sosial.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Utami, 2020) yang menemukan bahwa pembelajaran ekonomi berbasis nilai sosial mampu meningkatkan empati, rasa tanggung jawab, dan semangat gotong royong di kalangan siswa. Dengan demikian, penerapan pembelajaran ekonomi yang terintegrasi dengan nilai-nilai kewarganegaraan dan sosial tidak hanya membekali siswa dengan kemampuan berpikir ekonomi yang logis dan kritis, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang memiliki kesadaran moral, kepedulian sosial, dan semangat kebangsaan yang kuat.

Dalam praktiknya, guru-guru di Kota Bukittinggi juga menunjukkan berbagai bentuk inovasi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam praktik pembelajaran ekonomi yang kontekstual dan bermakna. Misalnya, pada topik "Keadilan Distribusi", guru mengaitkan teori pemerataan pendapatan dengan nilai keadilan sosial dalam sila kelima Pancasila. Diskusi kelas mengangkat contoh konkret seperti kebijakan subsidi bagi pelaku usaha kecil atau sistem bagi hasil di pasar tradisional yang mencerminkan prinsip keadilan dan gotong royong.

Praktik ini memperkuat implementasi *Profil Pelajar Pancasila* (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), yang menekankan dimensi beriman, bergotong royong, dan bernalar kritis sebagai fondasi pembelajaran lintas disiplin. Integrasi nilai Pancasila menegaskan bahwa ilmu ekonomi tidak dapat dilepaskan dari aspek moral, sosial, dan spiritual yang membentuk kepribadian siswa sebagai warga negara.

Dampak integrasi nilai terhadap pembentukan karakter siswa juga terlihat signifikan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial baik di dalam maupun di luar sekolah. Proyek-proyek seperti "Kewirausahaan Sosial Berbasis Komunitas" membantu siswa menyeimbangkan antara motivasi ekonomi dan tanggung jawab sosial. Sesi refleksi setelah proyek

memperkuat kesadaran moral bahwa aktivitas ekonomi yang baik harus berpihak pada kemaslahatan bersama.

Temuan ini sejalan dengan (Rahman, 2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran ekonomi berbasis nilai sosial membantu siswa memahami bahwa ekonomi bukan semata-mata tentang keuntungan material, tetapi juga tentang keseimbangan antara kepentingan pribadi dan kesejahteraan sosial. Dengan demikian, pembelajaran ekonomi berperan ganda: sebagai wahana penguasaan pengetahuan ekonomi yang rasional dan sebagai sarana pembinaan karakter kewarganegaraan yang beretika.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, padatnya materi kurikulum, serta belum adanya panduan evaluasi nilai yang terintegrasi antar mata pelajaran. Kendala ini serupa dengan temuan (Hidayati & Rukmana, 2021) yang menyoroti kurangnya pelatihan guru dan sumber daya sebagai faktor penghambat implementasi pendidikan karakter. Meski begitu, sekolah-sekolah di Bukittinggi menunjukkan respons adaptif, misalnya melalui kolaborasi antar guru Ekonomi dan PPKn dalam forum MGMP, yang melahirkan proyek lintas disiplin bertema "Ekonomi Berkeadilan untuk Kesejahteraan Bersama".

Dengan demikian, integrasi nilai-nilai kewarganegaraan dan sosial dalam pembelajaran ekonomi di Bukittinggi tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya bagi siswa, tetapi juga menguatkan sinergi antarpendidik dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Model pembelajaran ini selaras dengan teori Lickona, Narvaez, dan Banks, yang menekankan bahwa pendidikan nilai yang efektif harus kontekstual, reflektif, dan berbasis pada kehidupan sosial yang nyata menjadikan peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter, berempati, dan berkomitmen terhadap keadilan sosial.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai kewarganegaraan dan sosial dalam pembelajaran ekonomi di sekolah menengah atas di Kota Bukittinggi telah terlaksana secara menunjukkan efektivitas sekaligus memberikan kontribusi positif bagi penguatan karakter siswa yang berintegritas. Guru ekonomi mampu mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, empati, dan keadilan sosial melalui kegiatan pembelajaran kontekstual dan proyek berbasis masyarakat. Integrasi tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep ekonomi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran etis dan sosial dalam pengambilan keputusan ekonomi. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan panduan integratif antar mata pelajaran, guru dan sekolah berhasil mengatasinya melalui kolaborasi lintas disiplin dan penerapan pendekatan berbasis nilai. Dengan demikian, pembelajaran ekonomi yang terintegrasi dengan nilai-nilai kewarganegaraan terbukti berkontribusi signifikan dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat, beretika, dan bertanggung jawab sebagai warga negara.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan nilai dan pendidikan ekonomi dengan menegaskan pentingnya *integrative value-based learning* sebagai pendekatan pedagogis yang efektif dalam membentuk karakter kewarganegaraan siswa. Penelitian ini membuka peluang bagi studi lanjutan untuk mengembangkan dan menguji model "*Integrative Value-Based Economics Learning*", yaitu model pembelajaran ekonomi berbasis nilai yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan moral melalui kegiatan reflektif dan proyek sosial. Penelitian berikutnya disarankan untuk menerapkan model ini pada konteks sekolah yang berbeda—baik di wilayah urban maupun rural—untuk melihat konsistensi efektivitasnya dalam berbagai latar budaya dan sosial, serta mengeksplorasi dukungan kebijakan pendidikan yang dapat memperkuat implementasinya secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi. (2024). *Kota Bukittinggi dalam Angka 2024*. Badan Pusat Statistik.

Banks, J. A. (2008). *Diversity and Citizenship Education: Global Perspectives*. Jossey-Bass.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Sage Publications.

Ghufron A. (2013). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa pada Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. https://jurnal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/230

Hidayati, N., & Rukmana, S. (2021). Hambatan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *11*(2), 98–109.

Hutabarat, D. T. H., Faiz, M., Lubis, A. K., Barus, M. B., Barus, M. B., & Sari, D. P. (2022). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ekonomi Di Sma. *Hibrul Ulama*, *4*(1), 11–18. https://doi.org/10.47662/hibrululama.v4i1.167

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Implementasi Profil Pelajar Pancasila*. Kemendikbudristek.

Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.

Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Narvaez, D. (2006). Integrative Ethical Education. *Handbook of Moral Development*, 703–733.

Rahman, M. (2022). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, *15*(2), 87–96.

SMP Negeri 6 Bukittinggi. (2024). *Data Sekolah SMP Negeri 6 Bukittinggi*.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R\&D*. Alfabeta.

Utami, S. (2020). Penerapan Nilai-nilai Sosial dalam Pembelajaran Ekonomi untuk Meningkatkan Sikap Integritas Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *10*(1), 45–56.